

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat menjadi sebuah pengetahuan yang benar. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas perlu dilakukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti dapat memperoleh gambaran dan permasalahan yang terjadi secara mendalam dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam bentuk kata-kata.

Menurut Creswell (2010, hlm.4) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data bersifat kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerapan model *Course Review Horray* di Kelas VII khususnya kelas VII-E SMP Negeri 7 Bandung. Dengan demikian penelitian ini, peneliti berusaha objektif dalam memperoleh data dan informasi secara terperinci terkait penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* di Kelas VII SMP Negeri 7 Bandung khususnya dalam pelajaran PKn.

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif haruslah bisa menetapkan fokus. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm.288) adalah *a focused refer to a single cultural domain, or a few related domains.*” Maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan sistem sosial. Dengan demikian penulis dalam

membuat atau merumuskan penelitian ini berdasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial.

Penelitian kualitatif ini menurut penulis dapat memberikan sejumlah data yang sifatnya actual dan kontekstual. Uraian penelitian kualitatif tersebut mempunyai titik berat pada proses dan hasil data yang mana kedudukannya penulis sebagai kunci utama dalam penelitian.

Sementara itu, penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang dihasilkan dengan model *course review horray*. (Sugiyono 2016, hlm 13) menyebutkan bahwa, “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.: angka-angka tersebut diperoleh dari kuesioner atau angket dengan cara penskoran.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Sedangkan metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan teori. Sugiyono (2016,hlm.6) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, untuk memperoleh data dengan ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Pemilihan metode ini merujuk kepada tujuan penelitian yaitu menggambarkan penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* di SMP Negeri 7 Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) adalah “suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”. Selanjutnya Arikunto (2010, hlm.3) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Bentuk penelitian yang peneliti lakukan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran berupa rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran PKn. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuktian dimana data yang diperoleh untuk membuktikan keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu tentang Penerapan model *Course Review Horray* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi dan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial peneliti yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang

dapat di observasi". Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di SMPN 7 Bandung, yang beralamat di Jalan Ambon No.23, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung.

Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di SMPN 7 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas 7E di SMPN 7 Bandung memiliki masalah dalam rendahnya hasil belajar, kurang partisipasi, cenderung pasif dan kurangnya pemahaman dalam proses pembelajaran PKn
2. Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa minat dan motivasi peserta didik di SMPN 7 Bandung pada saat pembelajaran PKn berlangsung masih rendah.
3. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dan peserta didik kelas VII-E yang terdiri dari 34 peserta didik yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Adapun guru mitra dalam penelitian ini bernama Bapak I. Tito yang selanjutnya disebut dengan RM.

Adapun dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi dan subjek dalam penelitian yakni menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada observasi awal, peneliti temukan bahwa adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep, serta memiliki masalah dengan kurangnya motivasi dan minat untuk belajar

dalam proses pembelajaran PKn. Penulis mengetahui permasalahan tersebut tidak terlepas dari pengalaman penulis yang pernah melaksanakan PPL di SMPN 7 Bandung, dan salah satunya mengajar di kelas VII-E

3.3 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, persiapan tersebut diantaranya:

a. Persiapan Penelitian

Tahap ini juga disebut sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan Tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua Tim pengembangan dan penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

b. Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan perizinan, adapun perizinan yang ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

- 3) Permohonan izin penelitian dari rektor UPI diproses selama beberapa hari.
- 4) Menghubungi SMPN 7 Bandung dengan menemui kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas serta meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang akan diteliti.
- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah dan melaksanakan penelitian selama bulan Februari sampai Maret 2019.
- 6) Keluarlah surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak SMP Negeri 7 Bandung.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran PPKn. Kemudian, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PPKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang penerapan model *course review horray* di kelas VII-E SMP Negeri 7 Bandung, permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, fokus materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi, serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model *course review horray* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model *course review horray* dalam pembelajaran di kelas.

3.4 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

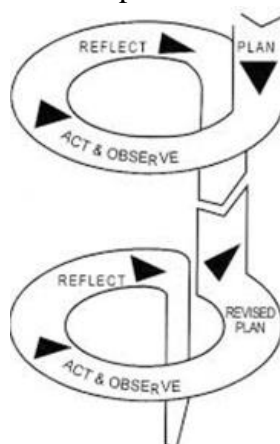
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga tujuan yang hendak dicapai mengalami peningkatan. Pada siklus pertama jika hasil penelitian sesuai dengan pencapaian yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika hasil penelitian masih kurang sesuai dengan pencapaian yang diharapkan, maka dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya sebagai hasil yang diinginkan tercapai. Model tersebut terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart

Sumber: (Wiriaatmadja, 2008, hlm.66)

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan adalah tahap merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, penanganan menentukan tindakan penanganan masalah, menentukan materi pelajaran, merancang instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.



b. Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pada tahap ini, rancangan pada tahap sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada sintak model *Course Review Horray*.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana aktivitas belajar pada siswa dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray*. Dalam melaksanakan observasi, peneliti dibantu dengan pengamat lain yang dihadirkan di kelas untuk ikut mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray*. Peneliti melakukan diskusi bersama guru dan observer mengenai hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menyimpulkan data sebagai pertimbangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010, hlm.203) menjelaskan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Untuk mengumpulkan data, dibutuhkan instrumen penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 148) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Tes

Menurut Arikunto (2010,hlm.193) menjelaskan bahwa tes yaitu serangkaian atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Prof.Dr.S Eko Putro Widoyoko, M.Pd (2012,hlm.45) menjelaskan bahwa “Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian ter sempit dari penilaian”

Dengan demikian, Tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi item- item dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran mereka. Terdapat beberapa macam tes diantaranya yakni tes subjektif yang berbentuk uraian dan tes objektif yang berbentuk soal jawaban singkat, soal benar salah, soal menjodohkan, serta soal pilihan ganda.

Tes dalam penelitian ini bertujuan sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar menggunakan model *course review horray*. Dengan adanya lembar tes evaluasi akan diketahui pengaruh aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran *course review horray* dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Tes dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan pada siklus I berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 Soal, begitu pula dengan siklus selanjutnya.

3.5.2 Observasi

Dr. Husaini Usman, M.Pd. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (2006, hlm. 54) menjelaskan bahwa “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah

satu teknik pengumpulan data apabila: a. sesuai dengan tujuan penelitian, b. direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan c. dapat dikontrol kendalanya (reliabilitasnya) dan kesahihan nya (validitas nya)”.

Dr. Husaini Usman, M.Pd. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (2006, hlm. 55) mengemukakan bahwa:

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan: a. catatan-catatan (check-list); b. alat-alat elektronik seperti tustel, video, tape recorder, dan sebagainya, c. lebih banyak melibatkan pengamat, d. memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, e. mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat, dan f. menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.

Pengamatan di sini menggunakan lembar observasi, Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Dimana Lembar observasi dan pengamatan ini mengungkap sejauh mana penguasaan guru menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* dan mengungkapkan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi disediakan untuk diisi oleh pengamat atau observer. Adapun observer yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PKn Kelas VII dan Rekan Sejawat.

3.5.3 Wawancara

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lebih rinci untuk melengkapi data dan hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *course review horray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 7 Bandung dan guru mata pelajaran PKn.

3.5.4 Dokumentasi

Dr. Husaini Usman, M.Pd dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd (2006, hlm.73) menjelaskan bahwa:

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi. Wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Dalam hal ini, dokumentasi diambil saat berlangsungnya penelitian dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Mengumpulkan sejumlah foto, daftar hadir peserta didik, profil sekolah, nilai peserta didik, silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran kelas VII-E SMP Negeri 7 Bandung, hasil penilaian dalam setiap siklusnya dan Gambar yang berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu foto pelaksanaan pembelajaran di kelas dan foto sekolah SMPN 7 Bandung.

3.6 Analisis Data

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu tahap analisis data. Pada penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm.334) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

Dengan demikian, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1 Analisis data Kualitatif

Dalam penelitian PTK, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, peneliti melakukan wawancara deskripsi terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan sesuai dengan teknik analisis data menurut milles dan huberman (dalam sugiyono,2013,hlm.338-345) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.6.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 hlm, 341) menegaskan bahwa “*the most*

frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.” Selain itu, dalam menyajikan data peneliti dapat menggunakan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3.6.1.3 Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-buktikuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap analisis data merupakan tahap yang sulit. Oleh karena itu keuletan dan ketelitian peneliti dalam setiap tahap analisis data sangatlah diperlukan. Hal ini ditujukan agar mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Selain analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk menghitung rata-rata hasil obeservasi guru, peserta didik dan hasil belajar siswa rumus yang digunakan antara lain:

- a. Rumus dalam mengolah data dari hasil belajar siswa dengan model *course review horray* untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan adalah:

$$\text{Penskoran} : \frac{\text{Jumlah perolehan siswa } (\Sigma)}{\text{Jumlah Keseluruhan siswa } (34)} \times 100\%$$

Sumber, Komalasari (2011,hlm.156)

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *course review horray*. Kemudian dikelompokan menjadi kategori Sangat Baik (SB),

Baik(B),Cukup (C), dan Kurang (K). Dalam tahap ini tujuan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memenuhi minimalnya dengan memperoleh nilai dengan kategori B (Baik).

3.7 Validasi Data

Hopskins (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm.165) bahwa bentuk-bentuk validitas yang dapat digunakan dalam PTK adalah

- a. Untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan, kita dapat menggunakan teknik triangulasi data, menurut Sanjaya (2011, hlm.112) terdapat beberapa cara dalam menggunakan triangulasi yaitu “pertama dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian, kedua dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan penelitian, ketiga dengan mencari data dari berbagai suasana, waktu dan tempat, keempat dengan mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi”. Mengukur validitas data didapatkan peneliti menggunakan teknik triangulasi hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti benar-benar valid.
- b. Memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber baik guru, peserta didik dan kepala sekolah, apakah informasi itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat ditetapkan kebenarannya.
- c. Audit Trail, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti dengan mengonfirmasikan kepada sumber data yaitu guru atau peserta didik.